

## Tantangan Manajerial dan Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif pada TK di Desa Teluk Dalam

Sri Ratih<sup>1</sup>, Kartika Fajriani<sup>2</sup>, Lina Revilla Malik<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

Email: [1srratih254@gmail.com](mailto:1srratih254@gmail.com) [2fajrianikartika111@gmail.com](mailto:2fajrianikartika111@gmail.com), [3linarevillamalik@uinsi.ac.id](mailto:3linarevillamalik@uinsi.ac.id)

---

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

---

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 28 Februari 2026

Disetujui : 27 April 2026

Dipublikasikan : 29 April 2026

---

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Manajemen Berbasis Sekolah, Profil Pelajar Pancasila

---

**Abstrak:** *The Merdeka Curriculum is designed to foster independent potential in students by strengthening Pancasila character, though its implementation still faces various obstacles and is best executed through school-based management. This qualitative study aims to identify the aspects requiring improvement and the specific challenges encountered in implementing the Merdeka Curriculum at kindergartens in Teluk Dalam Village, Tenggara Seberang District, Kutai Kartanegara Regency, with respondents comprising teachers, principals, and parents. The results indicate that the management and administration of education based on the Merdeka Curriculum are the most vital components to address; furthermore, implementation is hindered by the teachers' need for a more comprehensive understanding of the curriculum and the requirement for more complete infrastructure tailored to school needs. Consequently, it is recommended that the government evaluate the curriculum's success to ensure its long-term effectiveness.*

**Keywords:** *Curriculum Management, Merdeka Curriculum, Kindergarten, Educational Problems.*

**Abstrak:** Kurikulum merdeka di rancang agar siswa memiliki potensi kemandirian yang berdasarkan penguatan karakter Pancasila. Proses implementasi kurikulum masih mempunyai kendala. Pembelajaran kurikulum merdeka sebaiknya di jalankan dengan manajemen berbasis sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek apa saja yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak di Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggara Seberang dan untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada TK di Desa Teluk Dalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Responden, terdiri dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Penelitian dilakukan pada sekolah taman kanak-kanak Desa Teluk Dalam Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian adalah, aspek manajemen dan pengelolaan pendidikan berdasarkan kurikulum Merdeka merupakan aspek yang paling penting dikelola, disamping aspek-aspek lain. Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka adalah guru memerlukan pemahaman yang utuh tentang kurikulum, dan perlu persiapan sarana dan prasarana yang lebih lengkap serta sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pemerintah perlu mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kurikulum tersebut.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana stimulasi pendidikan diberikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja (Yusuf dkk. 2023). Seiring dengan dinamika perubahan zaman, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan tujuan utama membentuk profil pelajar yang mandiri dan memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (M.Pd 2023). Perencanaan pembelajaran saja tidak cukup untuk mengoptimalkan hasil. Diperlukan Beberapa aspek, untuk menyempurnakan perencanaan pengajaran. Salah satunya perlunya manajemen pengajaran. Manajemen juga diperlukan untuk melengkapi proses belajar. Manajemen merupakan pengaturan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam memproses dan mengatur sumber daya yang tersedia melalui aktivitas serta kegiatan bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rasmani dkk. 2023).

Namun, peralihan dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka membawa tantangan besar, terutama pada aspek manajerial di tingkat sekolah. Manajemen kurikulum bukan sekadar administrasi dokumen, melainkan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang harus adaptif terhadap kebutuhan unik siswa Taman Kanak-Kanak (TK). Di lapangan, implementasi ini sering kali terhambat oleh berbagai problematika. Salah satu isu sentral adalah kesiapan sumber daya manusia, guru dituntut memiliki pemahaman holistik mengenai konsep kemerdekaan belajar, namun realitasnya masih banyak pendidik yang mengalami kendala dalam menerjemahkan filosofi kurikulum ke dalam praktik kelas yang konkret (Amanullah dkk. 2023). Selain faktor kompetensi pendidik, aspek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Efektivitas manajemen sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta kolaborasi yang sinergis antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah (Amanda, t.t.; Puspita dkk. 2025). Di wilayah Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang TK menunjukkan dinamika yang beragam. Kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas penunjang dan variasi tingkat pemahaman orang tua terhadap perubahan kurikulum menjadi hambatan nyata yang memerlukan solusi strategis.

Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat ketika menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini memungkinkan anak-anak menjadi mandiri, dan siap mencapai potensi yang maksimal (Utami dan Suswanto 2022), namun peneliti menemukan adanya permasalahan dalam implementasi di lapangan yang menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka. Sebagian ada yang belum memahami makna yang ada dalam kurikulum merdeka, sebagian ada yang merasa perlu beradaptasi kembali dengan kurikulum baru, serta memerlukan waktu untuk memahami betul metode yang tepat dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Sebagaimana arahan dari Kemendikbud kurikulum merdeka memiliki tujuan mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Inayati 2022).

Penelitian yang sebelumnya meneliti tentang kurikulum merdeka adalah (Ashfarina dkk. 2023) menyatakan bahwa Kurikulum independen merupakan kurikulum baru, penyusunan kurikulum baru bukanlah hal mudah bagi setiap unit pendidikan. Ini merupakan polemik yang sering dirasakan oleh sekolah-sekolah, termasuk guru-guru pendidikan anak usia dini, di setiap tahapan kurikulum. (R. Anggraini dkk. 2024) menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah respon terhadap dampak *Learning Loss* dan krisis pembelajaran di Indonesia. (Aniza dkk. 2024) juga menyatakan bahwa Beberapa tantangan ditemui, seperti perubahan paradigma dalam proses pengajaran dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dukungan sekolah, pemerintah, tambahan pelatihan, dan alokasi sumber daya memadai dibutuhkan. (Wiyani 2023) Dalam penelitiannya menerangkan bahwa dimensi yang ada pada kurikulum merdeka lumayan banyak, ada enam dimensi yang dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) dimensi keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; (2) dimensi keberbhinekaan; (3) dimensi bergotong-royong; (4) dimensi kemandirian; (5) dimensi bernalar kritis; dan (6) dimensi kreatif. Keenam dimensi tersebut bisa dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pengkondisian lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. (Fitri dkk. 2025) menyampaikan bahwa ada proses pembelajaran dimana banyak guru TK masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran ini menghadapi berbagai masalah dalam penerapannya.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada persepsi guru, yang dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman, dan kesiapan mereka dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran (Nuraeni dkk. 2025). Kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di lapangan meliputi kompleksitas perancangan modul, penentuan indikator kompetensi, dan penyusunan aktivitas yang menarik (Rahmaningtyas dkk. 2024). Kendala lain yang menjadi perhatian adalah kesenjangan setiap daerah, keterbatasan bahan ajar dan fasilitas, serta evaluasi atau penilaian untuk anak usia dini yang semakin rumit (Putri 2025) situasi kondisi suatu daerah jelas berbeda-beda terlebih untuk sekolah yang jauh dari pusat kota tentu ada hal-hal yang memang dapat menghambat proses kurikulum yang didalamnya ada paduan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Hambatan-hambatan penerapan kurikulum merdeka di sekolah terutama pada tingkat satuan taman kanak-kanak maupun Paud begitu banyak dan berbeda-beda mulai dari ,kesiapan pendidik, pemahaman pendidik mengenai kurikulum merdeka, kesiapan manajemen pengajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar, keterbatasan pendidik dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar dan permasalahan lain yang masih perlu evaluasi serta solusi agar kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Kurikulum merdeka yang diterapkan sudah menjadi keharusan untuk dijalanka. Peneliti menyoroti sekolah taman kanak-kanak (TK) yang ada di desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang sudah melaksanakan kurikulum merdeka ,namun tidak secara utuh, dikarenakan adanya beberapa kendala yang harus di hadapi .Peneliti mengambil Taman kanak-kanak(TK) yang ada di desa Teluk Dalam kecamatan Tenggarong Seberang, Berdasarkan urain di atas peneliti dapat mengajukan pertanyaan yaitu , bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka di taman kanak-kanak

(TK) yang ada di Desa Teluk Dalam?, Apa saja kendala yang di temui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di taman kanak-kanak(TK) Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang ? sedangkan untuk tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek apa saja yang perlu di tingkatkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di taman kanak-kanak (TK) desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang serta mengetahui permasalahan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di taman kanak-kanak (TK) yang ada di Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang.

Mengingat pentingnya kualitas pendidikan, maka diperlukan analisis mendalam mengenai hambatan-hambatan yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk membedah problematika Kurikulum Merdeka di TK wilayah Desa Teluk Dalam, serta mengidentifikasi aspek-aspek krusial yang perlu di tingkatkan. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelola pendidikan dan pemerintah daerah dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka demi tercapainya potensi maksimal siswa sejak usia dini.

## METODE

Metode yang digukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat membantu peneliti dalam menjabarkan temuan terhadap suatu fenomena, aktifitas kebijakan serta dunia sosial yang telah dilaksanakan oleh narasumber(Nurfajriani dkk. 2024). Proses pengumpulan data bersifat flexible tidak mengikat dapat menyesuaikan dengan situasi kondisi di lapangan.Penelitian ini merujuk pada tahapan perancangan kegiatan yang akan dilakanakan.

Rancangan pelaksanaan ini bertujuan untuk dapt memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Rencana awal yaitu pemunculan hipotesa, dampak oprasional, analisa akhir simpulan dan saran. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah ,3 guru dan 16 orang tua murid yang berlokasi di Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang. Teknik pengumpulan data ,melalui wawancara,dokumentasi dan observasi. Adapun tehnik analisis data mencakup 4 tahap yaitu :



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Pengumpulan data dimulai dengan observasi ke sekolah taman kanak-kanak (TK) yang ada di desa Teluk Dalam .Kemudian peneliti mengadakan dokumtaasi dan wawancara di lokasi penelitian dengan waktu yang berbeda. Data yang sudah diperoleh kemudian di pilih untuk menentukan mana yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan untuk penelitian. Untuk penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisa data, setelah mendapatkan data yang masuk maka dilakukan triangulasi data yang bertujuan untuk keabsahan data.

## HASIL

Penelitian ini di laksanakan di 1 (satu) sekolah Taman Kanak-kanak Desa Teluk Dalam. Peneliti melakukan wawancara pertama dengan kepala sekolah terkait

tentang manajemen kurikulum merdeka, yang pada intinya menyatakan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk mengatasi kualitas pendidikan Indonesia secara umum. Sehingga adanya kebijakan yang mengharuskan pergantian kurikulum guna memperbaiki kualitas pendidikan tersebut meski sebenarnya hal tersebut menjadi tantangan besar bagi sekolah untuk beradaptasi kembali dengan kurikulum yang baru.

Wawancara ke 2 (dua) dilanjut bersama ke 3 guru taman kanak-kanak (TK). Untuk fokus pertanyaan lebih kepada pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Menanyakan tentang apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka dikelas, adapun jawaban pertanyaan tersebut adalah:

*“Ketika kami diharuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka, kami berusaha keras untuk memahami aspek yang ada pada kurikulum tersebut, terus bertanya kepada narasumber dan pengawas terkait bagaimana penerapannya, meski ada beberapa keterbatasan yang harus kami hadapi baik dari segi informasi, kurangnya waktu pelatihan dan sarana prasarana sekolah kami yang masih cenderung kurang, namun kami berusaha beradaptasi dengan kurikulum merdeka namun pada hasilnya masih belum maksimal.”*

Peneliti juga mewawancarai 16 (enam belas) orang tua wali murid yang bersekolah di taman kanak-kanak (TK). Pertanyaan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Sebagian orang tua wali murid tidak begitu memahami kurikulum dan tidak memperhatikan prosesnya. Namun sebagian juga ada yang peduli dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka di sekolah serta memperhatikan bagaimana proses penerapannya di sekolah. Berikut hasil wawancara :

*“Sebenarnya kami tidak terlalu memahami kurikulum itu apa, tapi sepengertian kami setiap ada pergantian menteri pastikan ada pergantian kurikulum tentu ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak kami, meskipun terkesan belum tuntas ganti baru tapi kami berharap kebijakan tersebut tidak memberatkan kami sebagai orang tua yang ekonominya masih dalam taraf standar “*

*“Saya senang –senang saja seperti yang saya baca di sosial media kurikulum merdeka nampaknya tidak mengikat anak-anak dalam belajar, mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi diri, belajar sesuai bakat minat anak, kemungkinan besar anak akan merasa senang untuk sekolah dengan metode yang demikian “*

*“saya sedikit memahami tujuan dari kurikulum merdeka, namun hal yang saya masih pikirkan adalah mengapa pada saat masuk ke jenjang sekolah dasar anak diberikan tes baca tulis dan menghitung, bukankah anak tidak diajarkan itu pada saat di taman kanak-kanak (TK) ‘*

*“Kurikulum merdeka yang saya ketahui belajar menggunakan teknologi sebagai sumber belajar, namun adanya guru yang masih belum bisa atau belum mahir dalam penggunaan teknologi, entah karena latar belakang usia atau latar belakang pendidikan mereka sehingga saya melihat untuk proses penerapannya masih belum terlalu nampak “*

*“Saya rasa apapun kurikulumnya jika tenaga pendidik (guru) tidak difasilitasi dibekali, diberikan pelatihan terkait kebijakan-kebijakan pendidikan pelaksanaannya pun akan kurang maksimal, belum lagi sarana prasarana sekolah yang masih belum memadai membuat guru mengalami keterbatasan dalam proses pengimplementasian kebijakan salah satunya kurikulum”*

Dari wawancara bersama guru nampak kendala yang dihadapi mereka adalah kesiapan guru dalam mengadopsi kurikulum merdeka, serta sarana prasarana sekolah

yang masih minim dan kemudian di ikuti lemahnya sumber daya manusia yang tidak diberikan pendalaman pemahaman kurikulum merdeka secara intensif dan teorganisir sehingga kurangnya pemantauan dalam mengevaluasi berjalannya kurikulum merdeka. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi banyak orang tua yang sudah mulai menyadari memahami kurikulum ,meski masih ada yang tidak begitu tertarik dan menyerahkan semuanya ke sekolah. Setelah dilaksanakannya wawancara bersama Kepala sekolah,guru dan orang tua wali murid maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada dasarnya peran orang tua dalam proses belajar mengajar disekolah sangatlah penting segala ekosistem yang ada pada sekolah harus bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu penguatan manajerial juga harus ditingkatkan ,terlebih pada peningkatan kapasitas pendidik(guru) guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan kebijakan yang telah ditetapkan salah satunya dalam penerapan kurikulum merdeka. Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan harus adanya perbaikan dalam manajerial,baik dari segi keuangan ,kualitas sumber daya manusia,maupun keuangan namun sudah cukup baik dan prosedural. Guru juga menambahkan perlunya aspek kemandirian siswa yang memang harus saling mendukung antara aktifitas di rumah dan di sekolah.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka ,adalah pembelajaran yang menekankan pada sikap,perilaku,kepribadian serta minat bakat peserta didik ,tidak hanya berpusat pada pendidikan kognitif melainkan pembentukan karakter peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin kompleks, semakin rumit pula permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter bangsa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sangat penting sebagai solusi dalam permasalahan yang berkaitan dan penanaman karakter anak usia dini, karena anak pada masa ini mengalami fase perkembangan yang sangat kritis dan melekat selama masa kehidupannya(Luthfillah dkk. 2022). Materi pembelajaran yang mengarah pada perilaku pembentukan akhlak,mengajarkan ilmu-ilmu agama,serta menanamkan nilai budi pekerti merupakan bagian dari pengamalan kurikulum merdeka,sebagai contoh pengamalan sila ke lima yaitu ketuhanan yang maha Esa.

Materi pembelajaran yang mengarah pada perilaku pembentukan akhlak,mengajarkan ilmu-ilmu agama,serta menanamkan nilai budi pekerti merupakan bagian dari pengamalan kurikulum merdeka,sebagai contoh pengamalan sila ke lima yaitu ketuhanan yang maha Esa.



**Gambar 1. Belajar Gerakan Sholat**

Pelajaran seperti gerakan sholat, dapat menumbuhkan pemahaman anak akan nilai-nilai moral dan agama, serta mengetahui penanaman sikap budi pekerti yang muat dalam tiap gerakan sholat. Selain kegiatan tersebut ada kegiatan mengolah limbah barang bekas menjadi sebuah karya, kegiatan ini mengajarkan anak untuk kreatif, inovatif dalam menggunakan barang bekas, wujud cinta lingkungan. Penguatan aspek kurikulum hendaknya dapat di upayakan semaksimal mungkin agar dapat terlaksana dengan maksimal, adapun aspek yang harus diperhatikan ada 4 (empat) yaitu :

**Tabel 1. Aspek Optimalisasi Kurikulum Merdeka**

No.	Aspek Optimalisasi Kurikulum Merdeka
1.	Perbaikan Manajerial
2.	Pengelolaan tenaga Pendidik dan Pendidik
3.	Ikut Serta Wali murid
4.	Administrasi Keuangan
5.	Peningkatan Belajar

Implementasi kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang menunjang. Optimalisasi manajemen kurikulum merdeka harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya sarana prasarana esensial yang mendukung proses pembelajaran. Bukan hanya manajemen kurikulum manajemen keuangan dan sumber daya manusia juga menjadi hal penting dalam pendidikan. Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan kompensasi terhadap karyawan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang optimal (E. S. Anggraini dkk. 2023). Manajemen Perencanaan dan penggunaan biaya ini mencerminkan aktivitas manajemen pembiayaan dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan, peningkatan kualitas manajemen pembiayaan sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, selain itu Manajemen keuangan dalam konteks pendidikan melibatkan perencanaan, penganggaran, pengelolaan dana, dan pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan dengan bijak dan efektif. Prinsip dasar dari manajemen keuangan adalah efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran (Handayani 2025).

Pentingnya pendidik melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan dilandaskan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, serta menggunakan bahan alam yang beragam (Utami-kumala-dewi dkk. 2023). Manajemen kurikulum, sebagai bagian integral dari pendidikan, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Utami-kumala-dewi dkk., 2023). Peran orang tua sangatlah penting di era transformasi digital seperti sekarang ini. Peran orang tua dalam mensukseskan pembelajaran berbasis STEAM di TK. Mardisiwi yakni dengan pendidikan asah, asih serta asuh. Selain itu, juga dengan membangkitkan pontesi dan kreatifitas anak, mengenalkan gadget pada anak serta mengatur waktu penggunaannya (Puspita dkk. 2025).

Demi tercapainya tujuan pendidikan dan kurikulum terutama kurikulum merdeka perlu adanya usaha untuk saling bersinergi antara Orang tua, Pendidik, Kepala

sekolah serta pemerintah. Setiap aspek harus saling mendukung terutama pada penentu suatu kebijakan, harus mampu menyesuaikan suatu kebijakan sesuai dengan situasi kondisi penerima kebijakan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung bergeraknya, terlaksananya suatu kebijakan terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Serta kepedulian orang tua akan tujuan penting dari kurikulum tidak menyerahkan tanggung jawab secara utuh kepada sekolah sebagai jembatan pendidikan dan ilmu pengetahuan, orang tua dituntut berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak guna menuju generasi emas yang berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Taman Kanak-Kanak di wilayah Desa Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang, masih berada dalam fase transisi yang memerlukan banyak penyesuaian. Secara umum, kebijakan ini telah dijalankan, namun efektivitasnya belum mencapai tingkat optimal akibat beberapa kendala fundamental.

1. Manajemen Pendidikan sebagai Kunci, aspek tata kelola dan administrasi pendidikan menjadi variabel paling krusial yang menentukan keberhasilan kurikulum ini di lapangan.
2. Kesenjangan Kompetensi Pendidik, kebutuhan mendesak bagi para guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kemandirian belajar, mengingat masih adanya kesulitan dalam menerjemahkan filosofi kurikulum ke dalam praktik kelas.
3. Keterbatasan Infrastruktur, kurangnya fasilitas penunjang dan sarana prasarana yang memadai di sekolah-sekolah pedesaan menjadi faktor penghambat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal sesuai standar Kurikulum Merdeka.
4. Inovasi Lokal sebagai solusi, di tengah keterbatasan teknologi, sekolah menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, seperti pengolahan limbah dan pengenalan kearifan lokal, guna tetap mengoptimalkan karakter dan minat bakat siswa.
5. Pentingnya Kolaborasi, keberhasilan implementasi ini tidak dapat bertumpu pada sekolah semata, melainkan menuntut sinergi yang kuat antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan dukungan kebijakan dari pemerintah.

## **SARAN**

Guna menindaklanjuti temuan dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran strategis bagi para pemangku kepentingan:

1. Bagi Instansi Pendidikan dan Pemerintah: Diperlukan kebijakan yang lebih konkret dalam memberikan pelatihan intensif serta pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar mereka mampu menguasai metode pembelajaran berbasis proyek secara utuh. Selain itu, pemerataan akses sarana prasarana harus menjadi prioritas untuk memperkecil kesenjangan antarwilayah.
2. Bagi Pengelola Sekolah: Kepala sekolah perlu meningkatkan kapasitas manajerial, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia dan efisiensi anggaran, untuk mendukung adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel dan prosedural.

3. Bagi Tenaga Pendidik: Guru diharapkan terus proaktif dalam meningkatkan literasi digital dan kreativitas dalam mengolah media pembelajaran, baik melalui teknologi maupun bahan alam, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.
4. Bagi Orang Tua: Sangat disarankan bagi orang tua untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak di rumah, sehingga tercipta kesinambungan nilai yang selaras dengan program sekolah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi model evaluasi kurikulum yang lebih spesifik untuk daerah terpencil guna memberikan gambaran keberhasilan kurikulum secara lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Fanni Rachel. t.t. ANALISIS KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA.
- Amanullah, Akhmad Syah Roni, Zaskia Salsabilla Rachma, dan Siti Nur Syarifah. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Untuk PAUD." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2): 45–53. <https://doi.org/10.58518/almurtaja.v2i2.2226>.
- Anggraini, Elya Siska, Firanti Tri Nur Adana, Vivi Aulia Azahra, Jihan Aqilah, dan Muftila Alsiana Putri. 2023. "PROBLEMATIKA MANAJEMEN LEMBAGA PAUD DALAM KETERBATASAN SUMBER DAYA MANUSIA." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 8 (1): 69–78. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2660>.
- Anggraini, Renni, Ahmad Suriansyah, dan Novitawati Novitawati. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di Kota Banjarmasin." *Journal of Education Research* 5 (3): 3514–24. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1439>.
- Aniza, Neri Nur, Deri Hendriawan, dan Roby Naufal Arzaqi. 2024. "Analisis Kesiapan Guru PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7 (2): 353–63. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.667>.
- Ashfarina, Indah Noer, Soedjarwo Soedjarwo, dan Dewie Tri Wijayati W. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2): 1355–64. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>.
- Fitri, Fitri, Tria Marini, Silvia Novi Yanti, dan Cantika Rahma Yuli. 2025. "PROBLEMATIKA PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA PADA LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI KECAMATAN RAO." *Jurnal Buah Hati* 12 (1): 1–12. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v12i1.3103>.
- Handayani, Sri. 2025. "ANALISIS EFEKTIFITAS MANAJEMEN KEUANGAN PADA INSTITUSI PENDIDIKAN DI TINGKAT TK." *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal* 5 (1): 1–7. <https://doi.org/10.58890/eleste.v5i1.367>.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2 (0): 293–304.
- Luthfillah, Nuruzahra, Elan, dan Budi Rachman. 2022. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 3 (1): 35–41. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.74>.

- M.Pd, Prof Dr H. E. Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nuraeni, Cucu, Pepi Nuroniah, dan Deri Hendriawan. 2025. "Persepsi Guru PAUD Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8 (1): 216–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17): 826–33.
- Puspita, Yenda, Dwi Ismawati, dan Moh Fauziddin. 2025. "Penguatan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Paud Berbasis Karakter." *Jurnal Medika: Medika* 4 (2): 152–59. <https://doi.org/10.31004/er2fj841>.
- Putri, Novenda Cahya Awika. 2025. "POLEMIK KURIKULUM MERDEKA: KONTRA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Science and Education Journal* 3 (3): 27–33. <https://doi.org/10.64626/snej.v3i3.323>.
- Rahmaningtyas, Hardianika, Ida Wijayanti, dan Sumarno. 2024. "KENDALA GURU PAUD DALAM MENERAPKAN DAN MENGEMBANGKAN MATERI KURIKULUM MERDEKA." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10 (1): 361–68. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2428>.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Siti Wahyuningsih, Bambang Winarji, dkk. 2023. "Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3159–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>.
- Utami, Yuni Putri, dan Budyi Suswanto. 2022. "The Educational Curriculum Reform in Indonesia: Supporting 'Independent Learning Independent Campus (MBKM).'" *SHS Web of Conferences* 149: 01041. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901041>.
- Utami-kumala-dewi, Hibana, Nurhusni Kamil, Fadila Arnisa Harahap, dan Faiqatuz Zahrah. 2023. "Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini: Implementation of Essential Infrastructure Facilities for Early Childhood Independent Curriculum." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5 (2): 368–76. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2439>.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud." *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*, Oktober 30, 23–35. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.57879>.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, dan Eneng Deska Nuraeni. 2023. "URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK." *Plamboyan Edu* 1 (1): 37–44.